

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil dari observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala untuk menggali atau mencari informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur kepada kepala sekolah dan guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo. Jenis wawancara yang peneliti lakukan agar proses wawancara berjalan dengan santai dan terbuka, tetapi agar tidak lepas dari topik bahasan peneliti juga mempunyai pegangan secara garis besarnya apa yang akan ditanyakan peneliti kepada objek penelitian.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti :

Menurut ibu Binti Masruroh selaku guru kelas di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, pendidikan karakter gemar membaca merupakan kegiatan menumbuhkan semangat membaca pada peserta didik.¹ Sedangkan menurut bapak IM. Maliki selaku kepala sekolah, pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk melakukan aktivitas membaca untuk mencari informasi dari

¹ Wawancara dengan ibu Binti Masruroh selaku guru kelas MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, tanggal 4 April 2019, pukul 08.30 WIB

berbagai sumber. Membaca itu sangat penting, karena kita hidup di jaman reformasi yang membutuhkan pengetahuan yang luas.² Pendidikan karakter sangat penting perannya, karena pendidikan karakter sebagai pondasi penanaman dini untuk menunjang peningkatan ilmu pengetahuan umum maupun dalam ilmu pengetahuan keagamaan peserta didik.

Salah satu pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter gemar membaca. Pendidikan karakter gemar membaca menurut bapak Im. Maliki selaku kepala madrasah adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik.³

1. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Pada kajian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti, telah dijelaskan bahwa motivasi pada dasarnya timbul dari dua faktor yaitu intrinsik (ada dalam diri sendiri) dan ekstrinsik (dari luar individu). Diantara kedua faktor tersebut tentunya sangat berkaitan dan saling mendukung agar mempunyai hasil yang maksimal. Motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri sangat penting untuk kemajuannya sendiri. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh ibu Binti Masruroh selaku guru kelas di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, bahwa: “Pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil jika siswa

² Wawancara dengan bapak Im. Maliki selaku kepala sekolah MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, tanggal 1 April 2019, pukul 09.30 WIB

³ *Ibid.*

mempunyai motivasi mbak dan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bisa maju. Jadi guru harus memberikan pengarahannya agar peserta didik itu mempunyai motivasi dalam dirinya sendiri.”⁴



Gambar 4.1. Siswa mempunyai motivasi untuk membaca⁵

Selain motivasi dari diri sendiri, motivasi dari guru juga penting untuk mengembangkan keinginan tersebut seperti suatu keinginan yang ditekankan menjadi sebuah keharusan yang harus dilalui oleh peserta didik sehingga dalam diri peserta didik terdapat nilai tanggung jawab akan hal itu ataupun kesadaran dari guru untuk membawa kemajuan terhadap peserta didiknya tersebut.

Dalam hal dengan kaitannya guru berperan sebagai motivator, guru juga dapat menciptakan hubungan yang baik terhadap peserta didik, selain tujuannya untuk mempermudah dalam hal penyampaian materi dalam pembelajaran, hubungan yang baik ini juga dapat menjadikan sebuah jembatan yang dapat menentukan kedekatan antara guru dan juga peserta didik, hal itu juga dapat mempermudah

⁴ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh selaku guru kelas, tanggal 4 April 2019, pukul 08.30 WIB

⁵ Diambil pada tanggal 15 April 2019, pukul 10.49 WIB

guru memberikan motivasi yang lebih bermakna pada diri peserta didik. Dalam membangun kedekatan tersebut otomatis guru harus bisa bersifat lebih terbuka pada peserta didik agar guru lebih memahami bagaimana kepribadian peserta didik tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Rofik Mustofa selaku guru kelas di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, bahwa: “guru itu harus bersifat terbuka, dalam artian guru harus bisa memahami karakter atau dunia siswa dan guru juga harus dapat memahami kelebihan dan kekurangan dari siswa”.⁶

Dalam observasi yang dilakukan penulis berkaitan dengan guru harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, juga menunjukkan bagaimana kedekatan peserta didik dengan guru dilihat dari proses interaksi guru saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Peserta didik tidak segan untuk menyapa, mengajak bercanda, maupun mengobrol berkaitan dengan pelajaran ataupun tidak berkaitan dengan pelajaran.⁷

⁶ Wawancara dengan Bapak Rofik Mustofa selaku guru kelas, tanggal 4 April 2019, pukul 09.30 WIB

⁷ Observasi pada tanggal 1 April 2019, pukul 10.00 WIB



Gambar 4.2. Interaksi antara guru dan peserta didik dalam kelas⁸

Setelah hubungan itu terbentuk atau terjalin dengan baik, di situlah guru menyelipkan motivasi kepada peserta didik. Seperti yang telah disampaikan kepala madrasah MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, bahwa: “Dalam kegiatan belajar mengajar guru menyelipkan pesan moral tentang manfaat gemar membaca dan menulis, selain kegiatan belajar mengajar guru juga menyelipkan pesan pada kegiatan ceramah, apel pagi atau pembiasaan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, pada upacara bendera, dan juga pada peringatan hari-hari besar.”⁹

Dalam observasi yang dilakukan penulis, bentuk peran guru sebagai motivator yaitu guru memotivasi peserta didik dengan cara memancing peserta didik dengan memperjelas tujuan pembelajaran atau memperjelas kegunaan suatu sasaran agar siswa termotivasi mau tahu dan melakukan hal itu.

⁸ Diambil pada tanggal 15 April 2019, pukul 11.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak IM. Maliki selaku kepala sekolah, tanggal 1 April 2019, pukul 09.30 WIB



Gambar 4.3. Guru memberikan motivasi pada kegiatan pembelajaran¹⁰

Selain itu, pemberian reward juga dapat memotivasi peserta didik untuk dapat lebih giat lagi. Reward yang dimaksud disini tidak hanya dalam berupa barang, dalam bentuk sederhana yang tidak pernah guru sadari juga dapat menambah motivasi semangat peserta didik. Contohnya guru dapat memberikan perhatian-perhatian kecil berupa pemberian pujian, pemberian jempol atau mengusap kepala peserta didik juga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam melakukan sesuatu. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Binti Masruroh selaku guru kelas, bahwa: “Ada juga yang penting mbak, walaupun itu sepele tapi sangat membantu untuk motivasi belajar siswa yaitu memberikan reward. Anak-anak itu sangat senang mbak karena mereka berpikir bahwa mereka itu diperhatikan oleh gurunya”¹¹

¹⁰ Diambil pada tanggal 15 April 2019, pukul 10.59 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh selaku guru kelas, tanggal 4 April 2019, pukul 08.30 WIB



Gambar 4.4. Guru memberikan apresiasi pujian terhadap kekompakan kelompok

2. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Pada kajian teori yang dipaparkan sebelumnya peran guru sebagai fasilitator berperan memberikan pelayanan untuk mempermudah siswa dalam hal kegiatan belajar mengajar. Jadi peran guru disini sebagai sarana siswa agar pendidikan karakter gemar membaca dapat terealisasikan. Akan tetapi guru juga tidak bisa dikatakan sepenuhnya sebagai sumber belajar atau dengan kata lain peserta didik tidak harus hanya bergantung pada guru. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Binti Masruroh, bahwa:

Jadi gini mbak, guru itu memang harus menyediakan sumber belajar dan media belajar kepada peserta didik mbak. Tetapi guru juga tidak bisa dikatakan sebagai sumber belajar yang utama bagi peserta didik, karena tidak semua sumber belajar itu hanya didapat dari guru, bisa didapat dari benda-benda disekolah, bisa benda mati maupun benda hidup. Contohnya

tanaman pada pembelajaran IPA dan kalau untuk karakter gemar membaca ya buku tentunya mbak.¹²

Jadi dalam kata lain peserta didik disini dilatih juga untuk bersikap mandiri tidak hanya bergantung pada guru untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga bisa menggunakan buku-buku yang telah disediakan oleh sekolah.

Dalam observasi yang telah dilakukan penulis seperti yang telah dipaparkan bu Binti bahwa sekolah menyediakan buku-buku untuk bahan bacaan peserta didik ketika jam istirahat.



Gambar 4.5. Buku-buku bahan bacaan peserta didik¹³

Menyediakan tempat untuk para peserta didik membaca juga termasuk dalam peran guru sebagai fasilitator. Namun sayangnya di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo ini kekurangan gedung untuk perpustakaan dimana peserta didik bisa membaca buku yang mereka inginkan diwaktu istirahat. Walaupun tidak adanya gedung untuk perpustakaan, para guru di sekolah tersebut tidak kehabisan ide untuk

¹² Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh selaku guru kelas, tanggal 4 April 2019, pukul 08.40 WIB

¹³ Diambil pada tanggal 15 April 2019, pukul 10.59 WIB

tetap menyediakan buku-buku yang relevan disekolah. Sebagai gantinya pihak sekolah memberikan “sudut baca” yang terdapat di dalam kelas untuk peserta didik gunakan membaca buku pelajaran maupun buku cerita-cerita legenda/rakyat yang mereka inginkan. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Im.Maliki selaku kepala sekolah dan ibu Binti Masruroh selaku guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, bahwa:

Dulu itu ada mbak perpustakaan untuk membaca anak-anak itu, tapi karena kita kekurangan gedung untuk kelas. Maka perpustakaan itu dialihkan fungsi untuk dijadikan kelas. Buku-buku pelajaran yang ada diperpustakaan itu dipindah ditiap-tiap kelas sesuai kelasnya. Jadi di kelas ada sudut baca sebagai pengganti perpustakaan.¹⁴

Di kelas itu terdapat sudut baca mbak, sabagai gantinya perpustakaan. Anak-anak di sini itu sangat suka lo mbak sama buku. Sangat antusias kalau ada buku baru.¹⁵

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh penulis, hal tersebut memang benar adanya. Di sekolah ini buku-buku peserta didik terdapat di dalam kelas ditata di dalam almari maupun di atas bangku sebelah bangku guru sebagai pengganti perpustakaan.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan bapak Im.Maliki selaku kepala sekolah di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, tanggal 1 April 2019, pukul 09.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan ibu Binti Masruroh selaku guru kelas di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, tanggal 4 April 2019, pukul 09.00 WIB

¹⁶ Observasi pada tanggal 15 April 2019, pukul 10.47 WIB



Gambar 4.6. Sudut baca dalam kelas¹⁷

Selain itu, guru sebagai fasilitator juga dapat menerapkan merencanakan kegiatan belajar mengajar, mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan membaca, dan tentunya menyediakan koleksi-koleksi buku yang relevan dengan pendidikan, bisa dengan langganan majalah-majalah atau koran. Menyediakan referensi bacaan yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk buku tetapi juga bisa dalam bentuk file yang nantinya diberikan kepada peserta didik ketika kegiatan pembelajaran dalam kelas ataupun ketika sedang ada ivent-ivent pendidikan diluar pembelajaran.

¹⁷ Diambil pada tanggal 15 April 2019, pukul 10.47 WIB

Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa diminta untuk membaca Teks tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia. ➢ Guru memberi penjelasan mengenai jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia ➢ Siswa diajak tanya jawab mengenai materi, misalnya sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis-jenis usaha yang ada di masyarakat? 2. Sebutkan ciri-ciri setiap jenis usaha tersebut! 3. Apa keuntungan setiap pelaku jenis usaha tersebut? <p>Ayo berkreasi</p>	60 menit
------	--	----------

	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Secara berkelompok siswa membuat peta pikiran tentang jenis-jenis pekerjaan masyarakat Indonesia ➢ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ➢ Siswa mengidentifikasi jenis usaha yang dilakukan oleh masing-masing keluarga siswa ➢ Masing-masing siswa menulis jenis usaha yang dilakukan keluarga ➢ Siswa menulis sikapnya atas keragaman 	
--	---	--

Gambar 4.7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

3. Peran Guru sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Kata inovasi berarti pembaharuan dan pengembangan sistem, jadi yang dimaksud guru sebagai inovator yang telah dikaji pada bab sebelumnya yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan peserta didik tersebut lebih baru dan berkembang dalam proses belajar. Jadi guru harus bisa mengutarakan ide-ide baru untuk kemajuan peserta didik. Seperti yang yang telah disampaikan kepala

madrasah MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, bahwa: “Guru kecenderungannya harus membuat perubahan-perubahan dalam pembelajaran dengan metode atau pendekatan yang berbeda, atau guru harus lebih membuat kreasi baru agar peserta didik tidak bosan, dengan metode yang berubah-ubah.”¹⁸



Gambar 4.8. Suasana KBM menggunakan metode belajar presentasi¹⁹

Pemberian ide-ide baru tersebut bisa diterapkan dalam pembelajaran, berupa mengubah strategi pembelajaran dan metode pembelajaran agar tidak monoton. Guru juga bisa menggunakan pendekatan yang berbeda. Ketika pembelajaran guru juga bisa menggunakan audio visual yang tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga mendengarkan dan melihat, seperti yang telah dijelaskan bapak Im. Maliki selaku kepala madrasah MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, bahwa “pelaksanaan peran guru sebagai inovator itu bisa membuat perubahan-perubahan dengan metode dan pendekatan yang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak IM. Maliki selaku kepala madrasah, tanggal 1 April 2019, pukul 09.30 WIB

¹⁹ Diambil pada tanggal 15 April 2019, pukul 10.57 WIB

berbeda, istilahnya kreasi guru mbak tidak hanya membaca dan menulis saja. Seperti kemarin yang telah diterapkan salah satu guru yaitu pembelajaran menggunakan media elektronik yang berkaitan dengan mendengarkan pesan bahasa”.²⁰

Sebagai inovator, guru juga bisa menginovasikan bacaan menjadi sebuah karangan. Agar peserta didik tidak jenuh dan agar peserta didik menjadi lebih aktif, guru bisa mengarahkan siswa untuk membaca yang kemudian bacaan tersebut diaplikasikan dalam sebuah karangan. Perubahan-perubahan metode dan pendekatan tersebut dapat memancing peserta didik lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran yang kaitannya sangat erat kaitannya dengan membaca.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Dari hasil observasi dan wawancara kepala sekolah dan para guru kelas bahwa peran mereka sebagai motivator dalam membentuk karakter gemar membaca adalah:

- a. Menciptakan hubungan yang baik terhadap peserta didik. Membangun kedekatan tersebut dengan cara guru harus bisa bersifat lebih terbuka pada peserta didik.

²⁰ *Ibid.*

- b. Setelah hubungan itu terbentuk atau terjalin dengan baik, guru menyelinapkan motivasi-motivasi kepada peserta didik melalui kegiatan ceramah, apel pagi atau pembiasaan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, pada upacara bendera, dan juga pada peringatan hari-hari besar.
- c. Peserta didik terlebih dahulu dipancing dengan memperjelas tujuan pembelajaran atau memperjelas kegunaan suatu sasaran agar peserta didik termotivasi mau tahu dan melakukan hal itu.
- d. Guru memberikan reward sederhana kepada peserta didik agar menambah motivasi semangat peserta didik.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Dari hasil observasi dan wawancara kepala sekolah dan para guru kelas bahwa peran mereka sebagai fasilitator dalam membentuk karakter gemar membaca adalah:

- a. Menyediakan referensi atau koleksi-koleksi buku yang relevan dengan pendidikan maupun cerita, berupa file atau buku.
- b. Menyediakan tempat untuk peserta didik membaca.
- c. Menerapkan dan merencanakannya dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Mengadakan lomba-lomba yang berhubungan dengan membaca.

3. Peran Guru sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Dari hasil observasi dan wawancara kepala sekolah dan para guru kelas bahwa peran mereka sebagai inovator dalam membentuk karakter gemar membaca adalah:

- a. Guru memberikan ide-ide baru terhadap pembelajaran berupa strategi, metode dan pendekatan yang berbeda agar peserta didik tertarik untuk membaca.
- b. Guru mengarahkan peserta didik agar tidak jenuh dalam kegiatan membaca.

C. Analisis Data

1. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik sangat beragam. Diantara tiga narasumber yang telah diwawancarai penulis, ketiganya mempunyai cara masing-masing sebagai motivator, namun dapat disimpulkan dari beberapa cara tersebut guru saling bekerja sama dengan tujuan yang sama. Cara yang mereka lakukan saling terkait satu sama lain.

Sebagai motivator, peran guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik tidak lepas dari keinginan atau motivasi dari siswa itu sendiri, tetapi juga tidak dipungkiri bahwa peran guru disini sangat besar pengaruhnya dalam membantu perkembangan peserta didik. Untuk itu antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik harus seimbang, sehingga tujuan dari pemberian motivasi tersebut dapat tercapai tujuannya.

Untuk itu yang dilakukan guru agar keduanya selaras yaitu menciptakan dan membangun hubungan yang baik kepada peserta didik dan guru juga dapat memahami peserta didik. Dalam hal ini bahwa hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik sangat berpengaruh terhadap suatu kemajuan atau perubahan dalam peserta didik. Hubungan yang baik itu sendiri sudah merupakan motivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar. Setelah adanya hubungan yang baik, maka selanjutnya motivasi-motivasi tersebut ditanamkan atau diberikan kepada peserta didik baik secara jelas atau samar-samar yang diselipkan dalam kegiatan apapun.

Secara umum guru menyampaikan motivasi melalui ceramah. Dalam kaitannya dengan membentuk karakter gemar membaca peserta didik, guru berusaha mengarahkan dan memberikan pengertian pada mereka bahwa membaca itu sangat penting, karena membaca merupakan jendela pengetahuan. Sehingga peserta didik akan sadar

bahwa membaca itu sangat penting untuk memperoleh pengetahuan baru yang lebih luas.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik hampir sama. Diantara tiga narasumber yang telah diwawancarai penulis, ketiganya menunjukkan bahwa peran yang dilakukan tidak terdapat perbedaan yang sangat mencolok.

Sebagai fasilitator, peran guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik sangat berpengaruh. Karena guru itu diibaratkan tangga atau jembatan untuk membantu, mengarahkan, dan menunjukkan jalan yang akan dicapainya. Yang dimaksud sebagai jembatan disini guru bisa menyediakan referensi-referensi bacaan yang relevan agar peserta didik tertarik dan tujuan guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik dapat terealisasikan sesuai dengan harapan.

Tidak hanya menyediakan referensi berupa buku saja, tapi guru juga menyediakan tempat untuk peserta didik membaca dengan nyaman. Agar peserta didik lebih mudah membaca, disetiap kelas terdapat sudut membaca yang digunakan peserta didik untuk membaca di waktu jam istirahat ataupun ketika pelajaran kosong. Dengan adanya

fasilitas yang disediakan, maka peserta didik akan terbantu dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Peran Guru sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Guru sebagai inovator harus mampu melakukan perubahan menuju pada hal yang lebih baik. Seorang guru adalah sebagai ujung tombak dari pembaharu dalam dunia pendidikan. Jadi, guru dituntut untuk mampu melakukan perubahan-perubahan pemikiran maupun tindakan yang lebih baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa peran guru sebagai inovator sudah terlaksana di MI Roudlotut Tholibin. Peran ini diterapkan oleh para guru dengan membuat perubahan-perubahan dengan metode dan pendekatan yang dilakukan berbeda dari sebelumnya yang membuat peserta didik tertarik. Guru memberikan ide-ide baru agar peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan membaca. Seperti yang telah diterapkan oleh salah satu guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, yaitu peserta didik tidak hanya membaca tetapi agar peserta didik lebih tertarik pada bacaan, setelah membaca peserta didik diarahkan untuk mengaplikasikan bacaan tersebut ke dalam sebuah karangan sesuai kreasi peserta didik.

Jadi dari tindakan tersebut guru sudah membantu agar peserta didik mempunyai minat membaca, walaupun awalnya ada yang merasa

terpaksa tapi lama kelamaan peserta didik akan terbiasa dan minat membaca tersebut dapat melekat dalam diri peserta didik.